REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

SURAT PENCATATAN

CIPTAAN

Dalam rangka pelindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan	:	EC00202004557, 1 Februari 2020
Pencipta		
Nama	:	**Muhamad Ali Rahim, S.Sn., M.Sn.**
Alamat	:	Perum Bumi Pasundan No.83, Kel. Pasir Impun, Kec. Mandalajati, Bandung, Jawa Barat, 40195
Kewarganegaraan	:	Indonesia
Pemegang Hak Cipta		
Nama	:	**Universitas Kristen Maranatha**
Alamat	:	Jl. Surya Sumantri No. 65, Bandung, Jawa Barat, 40164
Kewarganegaraan	:	Indonesia
Jenis Ciptaan	:	**Seni Motif**
Judul Ciptaan	:	**Khaosmos Democratein**
Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia	:	19 September 2013, di Bandung
Jangka waktu pelindungan	:	Berlaku selama 50 (lima puluh) tahun sejak Ciptaan tersebut pertama kali dilakukan Pengumuman.
Nomor pencatatan	:	000178429

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.
Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.

a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL

Dr. Freddy Harris, S.H., LL.M., ACCS.
NIP. 196611181994031001

Muhamad A'li Rahim, S.Sn., M.Sn., *"Khaosmos Democratein"*, Ballpoint, Cat Akrilik, Kain Bercorak (batik print), 77cm x 158cm (*Diptych* @ 77cm x 79cm).

Pencipta : Muhamad A'li Rahim, S.Sn., M.Sn.
Judul : Khaosmos Democratein
Dimensi : 77cm x 158cm (*Diptych* @ 77cm x 79cm)
Media : Ballpoint, Cat Akrilik, Kain Bercorak (batik *print*)
Teknik : Lukis-Drawing
Tahun : 2012
Publikasi : Pameran Karya Pengajar Seni Lukis Tiga Prodi Seni Rupa Se-Kota Bandung "INTERAKSI", di Galeri Maranatha, Bandung, 12-19 September 2013.

Deskripsi Karya (Narasi Konseptual) :

Sumber gagasan karya ini adalah referensi memori. Pengamatan yang kerap dilakukan terhadap hal-hal kecil yang bersembunyi dibalik kesadaran manusia, yaitu repetisi rutinitas yang paradoks. Hal ini terlihat dari dilema kelelahan manusia yang dengan keras menghidari lalu-lalang imej dihadapannya, namun disisi lain malah menikmatinya; juga kesibukan tindak tanduk menggapai universalitas yang ketika didekati malah memperkuat kelahiran dan tumbuh-kembangnya diversitas. Simak saja bagaimana kita ingin sekali segera memasuki satu hari libur dengan—tawaran kebebasan yang sebenarnya juga tak bebas—terlebih dulu melewati lebih dari satu hari yang penuh dengan kesemrawutan rutinitas; tak bebas untuk bebas, ironi.

Sudut pandang saya mengarahkan diri pada kepercayaan akan pentingnya pemahaman tentang adanya perbedaan-keragaman, yang bergerak, tumbuh dan berkembang pada tiap detik hidup manusia yang secara periodik terjadi dan berulang. Mengenai segala sesuatu yang indah-baik-benar-**kosmik** (rapih, tertib, tertata), tak terkecuali yang buruk-salah-**keos**, yang ironisnya, baur menjadi satu. Namun itulah Indonesia, nusantara dalam perspektif saya. Mengapa demikian, karena diyakini bahwa semua hal adalah indah, namun sekaligus tak ada yang benar-benar sempurna.

Karya ini dimaksudkan sebagai ilustrasi simbolik akan fenomena tumpang tindih dalam keseharian-kehidupan seperti apa yang telah dijelaskan diatas. Objek visual/ *subject matter* yang digambarkan dengan pola *overlapping Images* merupakan aplikasi teknik eklektik visual sebagai salah-satu konsep penting dalam seni rupa posmoderen. Dengan ejawantah konsep-filosofi posmoderen tersebut maka karya ini bertujuan 'merayakan' gempita perkembangan kesenirupaan kontemporer baik dalam ranah lokal di Indonesia maupun dalam medan sosial seni rupa yang global.